

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum massal adalah sistem angkutan umum yang penting untuk penduduk pada kawasan kota yang lagi berkembang agar bisa secara efektif dalam sisi perpindahan barang dan jasa (Warpani, 2002). Sistem angkutan massal berbasis jalan ialah contoh dari sistem angkutan massal yang digunakan di dalam perkotaan. Angkutan massal berbasis jalan adalah sistem transportasi massal yang armadanya menggunakan bus dengan lajur khusus yang sebidang dengan permukaan jalan yang ada.

UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) menjelaskan tentang pemerintah pusat atau pemerintah daerah wajib menanggung tersedianya angkutan massal untuk jasa transportasi orang atau barang baik itu antar kota, antarprovinsi, dan wilayah Kabupaten/Kota. Bus Rapid Transit adalah salah satu program unggulan pemerintah yang selaras dengan UU No. 22 Tahun 2009, dan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan orang di jalan raya dengan transportasi umum.

Pada kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Lampung, Jogja, Solo, Palembang, Semarang, Pekanbaru, Medan, dan beberapa kota besar lainnya sudah menggunakan Bus Rapid Transit (BRT). Setelah berhasilnya sistem BRT di terapkan di beberapa kota maka banyak kota di Indonesia yang mulai mengikut untuk membuat terobosan BRT baik di kota metropolitan maupun kota kecil. Saat ini Kabupaten Purwakarta masuk ke dalam klasifikasi kota sedang. Dalam hal ini Pemerintah Purwakarta dan Dinas Perhubungan Purwakarta sudah harus mulai memikirkan untuk merencanakan penerapan sistem transportasi Bus Rapid Transit seperti yang sudah digunakan di beberapa kota lainnya. Perencanaan BRT ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pemakaian angkutan massal yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau.

Sementara dari sisi perusahaan angkutan massal wajib memenuhi enam kriteria pelayanan seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan (Undang - Undang No. 22 Tahun 2009). Kabupaten Purwakarta sudah mulai mengalami permasalahan kemacetan lalu lintas, karena pada daerah perkotaan penggunaan kendaraan pribadi semakin meningkat yang memperlihatkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi masih tinggi dan ketidakberaturannya pengaturan angkutan kota. Bertambahnya jumlah kendaraan pribadi menjadi penyebab utama untuk terciptanya kemacetan dan kasus kecelakaan lalu lintas semakin meningkat.

Kondisi lapangan di wilayah perkotaan purwakarta memperlihatkan tingkat pemakaian transportasi umum sangat rendah karena kualitas pelayanan yang rendah diberikan oleh penyedia jasa transportasi. Permasalahan kualitas pelayanan rendah ini disebabkan oleh kondisi fisik kendaraan, tidak adanya jadwal keberangkatan/kedatangan, ketidakberaturannya trayek, dan tidak adanya ijin penyelenggaraan angkutan menurut peraturan perundang-undangan.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, Penulis bertujuan untuk melakukan “**Studi Perencanaan Moda Transportasi Umum Bus Rapid Transit (BRT) di Wilayah Perkotaan Purwakarta**”. Perencanaan moda transportasi umum tersebut mempunyai dua koridor yaitu dari rute Terminal Ciganea - Sadang Town Square.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian yang diajukan penulis sebagai berikut :

1. Berapa persen minat beralih pengguna angkot menggunakan Bus Rapid Transit (BRT) menurut kemampuan bayar tarif dan jadwal keberangkatan ?
2. Berapa jumlah armada yang dibutuhkan dalam operasional Bus Rapid Transit (BRT) ?
3. Berapa tarif perjalanan Bus Rapid Transit (BRT) satu kali perjalanan ?
4. Berapa jumlah titik halte yang dibutuhkan disepanjang koridor ?

1.3 Tujuan Perancangan

Penulis menentukan tujuan perancangan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung persentase pengguna angkutan kota beralih menggunakan Bus Rapid Transit (BRT) berdasarkan kemampuan membayar tarif dan jadwal keberangkatan.
2. Menghitung jumlah armada yang dibutuhkan dalam operasional Bus Rapid Transit (BRT).
3. Menghitung tarif perjalanan Bus Rapid Transit (BRT) untuk satu kali perjalanan.
4. Rencanakan jumlah dan kebutuhan lokasi halte di sepanjang trayek Bus Rapid Transit (BRT).

1.4 Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian lebih tepat sasaran, tidak terlalu luas, dan tidak sesuai masalah yang akan dipecahkan memiliki beberapa keterbatasan :

1. Perencanaan ini hanya dilakukan di wilayah perkotaan Kabupaten Purwakarta, dan juga pengelolaan Bus Rapid Transit (BRT) hanya di trayek utama.
2. Perencanaan Bus Rapid Transit (BRT) ini hanya melingkupi perencanaan jumlah armada angkutan yang beroperasi, perhitungan biaya operasional kendaraan dan penentuan tarif perjalanan, serta jumlah titik halte yang dibutuhkan.
3. Perencanaan Bus Rapid Transit (BRT) ini tidak melakukan perencanaan rute baru, rute yang digunakan adalah rute eksisting angkutan kota (angkot) kode trayek 05, 06, 01 dan 02 yang melayani rute Ciganea - Sadang di wilayah perkotaan Purwakarta beralih menggunakan Bus Rapid Transit (BRT) 2 koridor dengan trayek yang dilewati berbeda (Ciganea - Sadang) tanpa memikirkan dampak sosial yang terjadi.
4. Perencanaan ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.

5. Tidak melakukan perencanaan dimensi halte disepanjang koridor.
6. Perencanaan ini tidak menghitung kinerja ruas jalan eksisting yang berupa Derajat Kejenuhan (DS) pada saat BRT di operasikan karena pada rute eksisting angkutan kota yang diasumsikan menjadi rute Bus Rapid Transit (BRT) terdapat banyak ruas jalan yang dilewati.
7. Perencanaan tarif perjalanan dimulai dari awal hingga akhir segmen koridor dan tidak menghitung tarif saat penumpang naik di halte perantara.
8. Analisa biaya operasional kendaraan didapatkan dari operasional bus Trans Koetaradja Banda Aceh yang terdapat pada Tesis “Kajian Penentuan Tarif Trans Koetaradja Dengan Analisis Biaya Operasional Kendaran, Ability To Pay dan Willingness To Pay (Studi Kasus Koridor III dan IV) Tahun 2018”.

1.5 Manfaat Perancangan

Penelitian tugas akhir ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Data perancangan dapat digunakan sebagai referensi kepada akademisi dan peneliti lain di masa selanjutnya.
2. Dalam penelitian ini penulis menerima pengetahuan tambahan, dan menambah pengalaman dalam perencana transportasi massal.
3. Data penelitian dapat dijadikan referensi serta masukan untuk Dinas Perhubungan Kabupaten Purwakarta, serta pihak terkait yang saling berhubungan untuk membuat pemikiran atau rencana baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat diterapkan untuk transportasi massal yang efisien di kawasan perkotaan Purwakarta.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan perancangan tugas akhir ini tercapai tujuannya apabila penulis menyusun materi didalam setiap babnya dengan terperinci sehingga memudahkan penulis dan pembaca untuk memahaminya. Maka tahapan penulisannya adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan meliputi latar belakang perancangan, tujuan perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat perancangan, dan penulisan sistematika tugas akhir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka penulis berfokus pada landasan teori dari permasalahan yang digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai perencanaan transportasi.

BAB III. METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam metodologi perancangan penulis membahas tindakan-tindakan kerja dan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk perencanaan transportasi massal

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Dalam bab ini penulis membahas proses perencanaan moda transportasi umum Bus Rapid Transit (BRT) di wilayah perkotaan Purwakarta.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN IMPLEMENTASI SISTEM

Bab yang berisi kesimpulan dari rencana penelitian dan saran yang diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.